

**PENGARUH DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI
AUDIT GOING CONCERN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : MHD. Husein Pasaribu
NPM : 1905170152
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MHD. HUSEIN PASARIBU
NPM : 1905170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Penguji II

(UMI KALSUM, SE., M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh:

Nama : MHD. HUSEIN PASARIBU
NPM : 1905170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 19 Mei 2023

Pembimbing Skripsi

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANSRI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MHD. HUSEIN PASARIBU
NPM : 1905170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING
Nama Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Periksa laba bersih dan identifikasi masalah	27/3/23	Ri
Bab 2	- Tambah teori dan perbaiki rumus buku	3/4/23	Ri
Bab 3	- Periksa definisi operasional	10/4/23	Ri
Bab 4	- Periksa hasil data dan pembahasan	10/5/23	Ri
Bab 5	- Periksa kesimpulan dan sar.	17/5/23	Ri
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	17/5/23	Ri
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc h. d. y. mej. hijau 17/5/2023		

Medan, 19 mei 2023

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. DULIA HANUM, SE., M.Si)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MHD. HUSEIN PASARIBU
NPM : 1905170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN / AUDITING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Debt Default, Pemertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bila pada di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MHD. Husein Pasaribu



ABSTRAK

PENGARUH DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

MHD. Husein Pasaribu

Program Studi Akuntansi

E-mail: huseinpasaribu1945@gmail.com

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) Pengaruh debt default terhadap opini audit going concern, 2) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern, 3) Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit going concern, serta 4) Pengaruh debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara simultan terhadap opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kausal asosiatif (sebab-akibat) dengan teknik pengambilan sample akan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang akan diteliti berjumlah 26 perusahaan dengan periode tahun yang akan diobservasi ialah tiga tahun (2019 hingga 2021) sehingga total data yang akan dianalisis berjumlah 78 data mentah perusahaan yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan variable terikat yang akan diteliti ialah variable dummy / biner maka teknik analisis data yang akan ditempuh ialah analisis regresi logistik. Adapun hasil temuan yang penulis peroleh ialah antarlain: 1) Debt default tidak mempengaruhi opini audit going concern, 2) Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern, 3) Solvabilitas mempengaruhi opini audit going concern, dan 4) Debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara simultan tidak mempengaruhi opini audit going concern.

Kata Kunci: Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT DEFAULT, COMPANY GROWTH, AND SOLVENCY ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS

MHD. Husein Pasaribu

Accounting Study Program

E-mail: huseinpasaribu1945@gmail.com

The purpose of this research is to find out: 1) The effect of debt default on going concern audit opinion, 2) The effect of company growth on going concern audit opinion, 3) The effect of solvency on going concern audit opinion, and 4) The effect of debt default, company growth, and solvency simultaneously on going concern audit opinion in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research to be used is associative causal research (causation) with sampling techniques will use the purposive sampling method so that the number of companies to be studied amounts to 26 companies with the period of years to be observed is three years (2019 to 2021) so that the total data to be analyzed amounts to 78 raw company data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) database. Because the dependent variable to be studied is a dummy / binary variable, the data analysis technique that will be taken is logistic regression analysis. The findings obtained by the author include: 1) Debt default does not affect the going concern audit opinion, 2) Company Growth does not affect the going concern audit opinion, 3) Solvency affects the going concern audit opinion, and 4) Debt default, company growth, and solvency simultaneously do not affect the going concern audit opinion.

Keywords: Debt Default, Company Growth, Solvency, Going Concern Audit Opinion

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang tiada tara kepada kita semua dan shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul “*Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*” yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

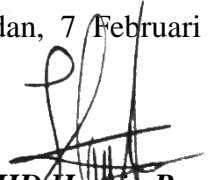
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis memperoleh bantuan, masukan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya selama pengerjaan proposal ini yang terutama kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesanggupan kepada penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan proposal penelitian ini, Kedua orang tua penulis, yakni ayahanda Fajar Pasaribu dan ibunda Widia Astuty yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik penulis dengan kesabaran, membekali penulis dengan keimanan serta selalu mendoakan penulis di setiap kesempatan, beserta pihak-pihak lainnya juga yang diantaranya ialah;

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Assoc. Prof. H. Januri, SE., MM., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara,
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si., selaku ketua program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., selaku sekretaris prodi akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara serta dosen pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini, serta
4. Seluruh pihak tanpa terkecuali yang turut memberikan dorongan dan partisipasi hingga laporan ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki pada proposal penelitian ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini sangatlah diharapkan.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 7 Februari 2023


(MHD Husain Pasaribu)
NPM : 1905170152

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan teori	12
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.1.2. Teori Signalling	14
2.1.3. Debt Default	15
2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan	18
2.1.5. Solvabilitas	21
2.1.6. Opini Audit Going Concern	24
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual	27
2.3. Hipotesis	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Defenisi Operasional	35
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.4. Teknik Pengambilan Sample	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.7. Uji Hipotesis	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Deskripsi Data	49
4.2. Analisis Data	58
4.2.1. Statistik Deskriptif	59
4.2.2. Analisis Regresi Logistik	62

4.2.3. Pengukuran Koefisien Determinasi.....	66
4.2.4. Model Regresi Logistik.....	67
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	69
4.2.6. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	71
BAB 5 PENUTUP.....	79
4.1. Kesimpulan.....	79
4.2. Saran.....	81
4.3. Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Data Pengaruh Variable X Terhadap Variable Y	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variable Penelitian	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3 Proses Pelaksanaan <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 4.1 Data Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	50
Tabel 4.2 Data <i>Debt Default</i>	52
Tabel 4.3 Data Pertumbuhan Perusahaan.....	54
Tabel 4.4 Data Solvabilitas	57
Tabel 4.5 Output Pengolahan Statistik Deskriptif Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	59
Tabel 4.6 Output Pengolahan Statistik Deskriptif Variable X.....	59
Tabel 4.7 Penilaian -2Log Likelihood Pada Tahap Awal	62
Tabel 4.8 Penilaian -2Log Likelihood Pada Tahap Akhir	63
Tabel 4.9 Komparasi antara -2LL Tahap Awal dan Tahap Akhir	63
Tabel 4.10 Pengujian Atas Kelayakan Model Regresi.....	65
Tabel 4.11 Pengukuran Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.12 Pengujian Model Regresi Logistik.....	67
Tabel 4.13 Pengujian Model Regresi Logistik Secara Simultan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan BAPA Tahun 2020	17
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi BAPA Tahun 2020	20
Gambar 2.3 Laporan Posisi Keuangan BAPA Tahun 2020	23
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Konseptual	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh manusia dengan tujuan untuk memperoleh laba baik itu dari bentuk kegiatan jual-beli barang maupun jasa. Dalam bisnis selalu terdapat yang namanya persaingan baik itu persaingan antar sesama entitas bisnis ditingkat lokal maupun ditingkat internasional. Untuk itu, sudah tak diragukan lagi pastinya seorang entitas bisnis akan melakukan segala hal yang terbaik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya agar tidak kalah saing dengan para pesaingnya dipasar.

Pada era modern sekarang ini, segala hal sudah semakin canggih dan berkembang pesat setiap tahunnya, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi sebab peran teknologi sangatlah mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini juga tentunya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan aspek-aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek lingkungan hidup sampai dengan aspek bisnis. Dalam dunia bisnis sendiri, keberadaan teknologi benar-benar memberikan dampak yang krusial sebab segala hal-hal yang seharusnya sulit untuk dilakukan oleh manusia, kini sudah dapat dilakukan secara otomatis oleh komputer dan teknologi terkait. Hal ini tentunya menciptakan ketegangan yang semakin intens dalam persaingan antar pelaku bisnis dilapangan tentunya.

Di bidang akuntansi sendiri, teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangannya. Sebab dengan adanya teknologi, kini

pelaksanaan pencatatan, pembukuan, serta publikasi laporan keuangan sudah dapat dilakukan dengan lebih mudah pula, hal ini tentunya dapat meningkatkan transparansi dalam kegiatan pelaporan keuangan disuatu badan usaha / perusahaan terutama dalam rangka pelaporan tahunan.

Laporan keuangan tahunan ialah media publikasi yang umum digunakan oleh entitas bisnis untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak berkepentingan. Ada banyak informasi yang sangat berguna bagi para pihak-pihak berkepentingan didalam laporan tersebut, dengan demikian dengan adanya laporan keuangan tahunan ini, para pihak-pihak berkepentingan akan dimudahkan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Belakangan ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang dinyatakan mengalami kerugian meskipun perusahaan tersebut sudah menerapkan teknologi termutakhir dan memiliki masa operasi yang terbilang cukup lama, hal ini tentunya akan dimuatkan kedalam laporan keuangan. Berdasarkan kenyataan yang dimuat didalamnya, timbulnya kerugian secara serentak ini dimulai sejak pandemi covid-19 merebah ke seluruh dunia. Dimuatkannya informasi terkait kerugian ini secara transparan melalui teknologi informasi yang ada, tentunya akan memberikan dampak yang besar kepada para pihak-pihak berkepentingan seperti investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukannya. Dengan adanya informasi kerugian tersebut, tak sedikit dari para entitas bisnis pasca dimulainya pandemi covid-19 justru memperoleh pernyataan terkait kelangsungan hidup usahanya (*Going Concern*) dari pihak auditor independen.

Opini audit *Going Concern* ialah konsep opini dimana suatu entitas bisnis akan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha

yang tengah dijalankannya akibat faktor-faktor tertentu yang telah dinilai oleh Auditor Independen dalam melakukan tindakan Auditing di badan usaha tersebut (Putra et al., 2021). Apabila kelangsungan usahanya diragukan maka auditor akan mengeluarkan/memuat opini audit *Going Concern* tersebut kedalam laporan keuangan tahunan yang telah di audit dengan penuh tanggung jawab dan tentunya sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan (Sofyan et al., 2019). Secara teori, suatu entitas bisnis akan semakin rentan memperoleh opini audit *Going Concern* apabila entitas tersebut mengalami permasalahan terkait keuangan, dan sebaliknya pula jikalau entitas bisnis tersebut tidak pernah mengalami permasalahan terkait keuangannya, pastinya para auditor independen tidak akan pernah mau memberikan opini audit *Going Concern* tersebut (Putra et al., 2021).

Untuk melihat indikator-indikator apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern*, secara umum kita sudah cukup dapat melihatnya dari kondisi keuangan perusahaan tersebut saja, namun terdapat indikator lain yang dapat kita gunakan sebagai variasi bahan observasi untuk menilai pemberian opini audit *Going Concern*, yakni *Debt Default*, Pertumbuhan perusahaan, serta solvabilitas perusahaan.

Debt Default dapat kita pahami sebagai sebuah konsep akuntansi dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai debitur mengalami kegagalan/ketidakmampuan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (Putra et al., 2021). Variable ini tentunya memiliki pengaruh yang besar apabila nominalnya semakin meningkat, sebab apabila suatu entitas bisnis memiliki *Debt Default* yang tinggi, maka sudah dapat dipastikan mayoritas arus kas perusahaan akan dialihkan untuk rangka menutupi kewajiban-

kewajiban/hutang-hutang yang belum lunas dan ini tentunya sedikit banyaknya akan mempengaruhi tingkat stabilitas operasional perusahaan. Apabila suatu entitas tidak mampu membayarkan hutang yang tengah ia emban, maka pihak kreditur (pemberi hutang) akan memberikan status *Default* yang mana apabila status ini diberikan kepada pihak debitur maka rasio *Debt* akan semakin meningkat dan hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan diberikannya opini audit *Going Concern* (Putri & Helmayunita, 2021).

Selain *Debt Default*, terdapat indikator lainnya juga yang dapat kita gunakan dalam menilai pemberian opini audit *Going Concern* dikarenakan memiliki pengaruh, yakni pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kedudukannya dalam sektor bisnis maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kimberli & Kurniawan, 2021). Untuk melihat Pertumbuhan dari suatu perusahaan, kita dapat melihatnya dari pertumbuhan Laba yang dihasilkan disetiap akhir periode pencatatan, apabila Laba yang dihasilkan bernilai positif maka ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan kecil kemungkinan suatu entitas bisnis akan memperoleh opini audit *Going Concern*, namun sebaliknya apabila suatu entitas bisnis memperoleh nominal negatif, maka ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga pendapatan yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pun dapat terganggu. Jikalau hal ini sempat terjadi maka besar kemungkinan suatu entitas bisnis akan memperoleh opini audit *Going Concern* dari auditor independennya (Febrianti & Suhartini, 2022).

Kemudian adapula indikator lainnya yang memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern* yakni solvabilitas, solvabilitas atau kerap disebut dengan istilah rasio solvabilitas ialah rasio yang secara umum digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ferry & Anggraeni, 2022). rasio ini dapat memberikan pengaruh kepada pemberian opini audit *Going Concern* apabila diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), berbeda dengan *Debt Default* yang mengukurnya dengan waktu jatuh tempo, rasio solvabilitas terfokus pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya tanpa melihat waktu jatuh temponya (Sudah hampir dilikuidasi), dimana apabila nominal DER semakin rendah maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayarkan hutang-hutangnya sehingga kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin rendah, namun sebaliknya apabila nominalnya semakin besar maka kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin tinggi sebab diindikasikan tidak mampu dalam membayar hutang-hutang yang ada (Mayuna, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan observasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan terdapat tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern* yakni faktor *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, serta rasio solvabilitas tepatnya pada *Debt to Equity Ratio* yang mana hal ini juga sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh terhadap tanggapan, respon, serta tingkat kepercayaan pihak investor terkait keberlangsungan hidup

suatu bisnis (*Going Concern*) properti dan real estat yang akan diteliti. Hal-hal diatas tentunya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tabulasi Data Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN												
		2019				2020				2021				
		Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	Debt Defl.	Pertu Perush.	Solv.	GC	
1	APLN	1.664	-0.246	1.295	0	1.895	0.306	1.676	0	1.634	-0.141	1.809	1	
2	ASRI	1.310	-0.125	1.072	1	0.674	-0.593	1.261	1	0.835	1.014	1.300	1	
3	BAPA	24.88	-0.148	0.055	0	14.47	-0.607	0.060	0	15.54	-0.349	0.054	0	
4	BEST	11.39	-0.012	0.432	0	10.52	-0.745	0.441	1	5.808	-0.051	0.408	1	
5	BIPP	1.623	1.533	0.932	0	2.609	0.601	0.761	0	2.690	-0.445	0.770	0	
6	DART	0.178	0.216	1.075	1	0.299	-0.297	1.284	1	0.146	-0.103	1.638	1	
7	ELTY	1.661	-0.108	0.399	1	1.089	-0.999	0.401	1	1.028	0.272	0.433	1	
8	EMDE	3.973	-0.274	1.776	0	2.085	-0.481	3.475	1	1.486	1.024	1.199	1	
9	GMTD	1.630	-0.161	0.604	1	1.392	-0.184	0.687	0	1.699	-0.171	0.926	0	
10	GWSA	2.901	-0.346	0.082	1	16.06	-0.631	0.082	0	24.79	0.479	0.080	0	
11	INPP	2.427	0.168	0.261	0	3.711	-0.558	0.326	1	3.404	0.077	0.529	0	
Total penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>					5					6				

Sumber: www.idx.com (data diolah Tahun 2023)

Sebagai catatan, opini audit *Going Concern* pada perusahaan-perusahaan diatas dapat digambarkan melalui pengujian variable dummy sehingga dapat dipahami bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *Going Concern* akan diberikan angka 1, sedangkan bagi perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *Going Concern* akan diberikan kode angka 0. Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita perhatikan bahwa terdapat sebuah anomali data yang dapat mendukung penelitian ini yang terfokus pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat. Dimana dapat kita perhatikan anomali data tersebut salah satunya sebagai contoh ialah terdapat pada tahun 2020. PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA), berdasarkan tabel diatas memperoleh penurunan nilai *Debt Default*, namun perusahaan tersebut tidaklah memperoleh opini audit *Going Concern*. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya suatu perusahaan apabila memperoleh penurunan *Debt Default* (dinilai melalui *Current Ratio*) maka

kemungkinan diperolehnya suatu opini audit *Going Concern* akan semakin tinggi (Zalogo & Duho, 2022). Selain itu, masih dengan perusahaan yang sama ditahun yang sama pula, PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) memperoleh nominal negatif dan mengalami penurunan pada pertumbuhan perusahaannya, namun perusahaan tersebut tidak memperoleh opini audit *Going Concern* dari pihak Auditor Independen, hal ini tentunya bertentangan pula dengan teori dan pendapat para ahli dimana seharusnya apabila suatu perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan perusahaan (terlebih lagi jikalau sampai menyentuh nominal negatif) maka semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *Going Concern* (Akbar & Ridwan, 2019).

Kemudian, PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) juga memperoleh anomali di tahun yang sama yakni diperolehnya peningkatan solvabilitas namun tidak disertai dengan penerimaan opini audit *Going Concern*, hal ini bertentangan dengan teori dimana suatu perusahaan apabila mengalami peningkatan solvabilitas (diukur dengan rasio *Debt to Equity*) maka akan disertai dengan penerimaan opini audit *Going Concern* (Kurbani et al., 2019).

Meskipun terdapat banyak faktor-faktor lainnya yang dapat kita gunakan dalam menentukan dan menilai kemungkinan diperolehnya opini audit *Going Concern* seperti kualitas hasil audit dari auditor independen, opini audit pada periode tahun sebelumnya, *Firm Size*, audit tenure, reputasi auditor, dan lainnya, namun hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya justru memiliki perbedaan *result* atau hasil temuan dari masing-masing peneliti. Hal ini tentunya memberikan kebimbangan dan keraguan terkait faktor-faktor yang sesungguhnya mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern*.

Oleh sebab itu tak sedikit para peneliti sebelumnya yang menganjurkan kepada peneliti selanjutnya (penulis) untuk menggunakan variable-variable lainnya dalam melakukan penelitian.

Maka dari itu berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt Default*, *Pertumbuhan Perusahaan*, Dan *Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*”** yang mana dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cakupan terfokus pada data tahun 2019 sampai dengan 2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, penulis merangkai identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini antarlain:

1. Terdapat perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami *Debt Default*.
2. Terdapat penurunan tren pertumbuhan perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan rasio solvabilitas apabila dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.
4. Terdapat perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menerima opini audit *Going Concern*.

1.3. Batasan Masalah

Disetiap penelitian diperlukanlah yang namanya batasan masalah, hal ini dikarenakan dengan adanya batasan masalah maka penelitian yang akan dilakukan dapat jelas arahnya serta tujuannya sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dibelakangan hari. Pada penelitian kali ini, penulis hanya terfokus pada tiga variable yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* dari pihak Auditor Independen, yakni antarlain; *Debt Default*, Pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas dengan data yang diteliti berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhususnya yang bergerak dibidang properti dan real estat dari rentang waktu 2019 sampai dengan 2021, data yang akan digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan kedalam Database Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis rangkai berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, ialah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah tingkat solvabilitas (Terutama jika diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat merangkai Tujuan Masalah dalam penelitian ini yang diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui serta menguji pengaruh penerimaan *Debt Default* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui serta menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui serta menguji pengaruh Tingkat solvabilitas (Terutama jika diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*) terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui serta menguji pengaruh secara simultan *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas dilakukannya penelitian ini ialah antarlain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis (Peneliti)

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pribadi peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan inspirasi penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang (penelitian selanjutnya).

c. Bagi Entitas Perusahaan

Sebagai bentuk referensi, edukasi, serta bahan pertimbangan diskusi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* di badan usaha tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Sebelum memasuki penjelasan yang lebih jauh, alangkah baiknya kita pahami terlebih dahulu yang namanya teori agensi. teori ini berlaku dan kerap dipraktikan didalam sebuah perusahaan terutama bagi perusahaan yang menjualkan sahamnya kepada pihak eksternal. Menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli, teori agensi dapat dipahami sebagai sebuah konsep perusahaan dimana terdapat dua pihak yang berkecimpung didalam bisnis perusahaan itu, yakni agen/agensi (pihak perusahaan) yang merupakan pihak yang mengeksekusi/melaksanakan kegiatan operasional demi memenuhi perintah yang diberikan oleh pihak prinsipal (pemegang saham, investor, dan pihak-pihak pemberi modal lainnya). Agar pihak agen/agensi dapat termotivasi dalam bekerja dan slalu mengikuti arahan dari pihak prinsipal, maka dibuatlah kontrak keagenan agar pihak agen/agensi tidak melenceng dari tugas yang diberikan (Sonbay, 2022).

Teori agensi sangatlah penting perannya dalam penerimaan opini audit *Going Concern*. Dimana agen (yakni perusahaan) wajib hukumnya untuk membuat laporan keuangan dalam perwujudan laporan pertanggungjawaban manajemen. Dengan adanya laporan yang disusun oleh pihak agen/agensi tersebut, maka akan memudahkan pula bagi pihak prinsipal dalam mengambil suatu keputusan untuk kedepannya (Sofyan et al., 2019).

Jikalau kita kaitkan dengan kasus dalam penelitian ini, teori agensi diperlukan dalam rangka penginformasian kondisi perusahaan oleh pihak agensi kepada pihak prinsipal, hal ini dikarenakan bagaimanapun juga pihak agensilah yang lebih memahami kondisi dan masa depan perusahaannya dikarenakan keseharian operasional agensi memang didalam perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan tersebut jugalah, pihak prinsipal akan dapat memonitor *Debt Default* yang diperoleh, serta memantau seberapa besar pertumbuhan perusahaan dan tingkat solvabilitas yang dicapai. Namun sayangnya, kerap sekali pihak agensi berkehendak untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi sehingga sangatlah dimungkinkan terjadi manipulasi data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Maka dari itulah diperlukan pihak ketiga yang tidak memiliki kepentingan didalam badan usaha tersebut sebagai penengah dan penjamin agar pihak agen tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perintah prinsipal, umumnya yang dipilih sebagai pihak ketiga dalam kasus perusahaan-perusahaan ialah auditor eksternal/independen (Wedari & Sumadi, 2023).

Pemilihan auditor juga pastinya harus disertai dengan pertimbangan terlebih dahulu agar pendapat yang diberikan auditor dapat berkualitas dan sesuai dengan harapan pihak prinsipal, apabila suatu laporan keuangan semakin akurat dan jelas informasinya setelah dilakukan pemeriksaan oleh Auditor eksternal/independen maka dapat diindikasikan bahwa semakin berkualitas pula lah opini audit yang diperoleh. Apabila tingkat *Debt Default* (diukur dengan *Current Ratio*) menurun, pertumbuhan perusahaan mengalami

menurunan nilai, serta terjadi peningkatan rasio solvabilitas (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*) maka semakin besar pula lah kemungkinan terjadinya penerimaan opini audit *Going Concern*.

2.1.2. Teori Signalling

Selain teori agensi, terdapat pula yang namanya teori signalling. teori ini selalu berdampingan dengan teori agensi dikarenakan teori Signalling dapat dipahami sebagai tindak lanjut dari teori agensi itu sendiri. teori signalling dapat dipahami sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan (pihak agensi) dalam memberikan penjelasan serta petunjuk kepada pihak Investor (pihak prinsipal) terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang melalui sudut pandang manajemen perusahaan (pihak agensi) sehingga pihak Investor (Prinsipal) dapat terbantu dalam rangka penarikan keputusan (Maharani, 2022).

Dengan adanya teori ini pula, suatu laporan keuangan juga dapat berguna bagi pihak-pihak eksternal terutama bagi pihak yang sedang mempertimbangkan opsi berinvestasi, laporan keuangan akan digunakan sebagai media yang seolah-olah dapat memberikan sinyal/pertanda layak/tidaknya investasi dilakukan pada suatu perusahaan, maka dari itulah diperlukan keterjaminan informasi dalam laporan keuangan agar tidak timbul kesalahpahaman di kemudian hari. Untuk merealisasikan keterjaminan informasi tersebut maka diperlukanlah intervensi dari pihak ketiga yakni berupa Auditor Independen/Eksternal untuk dimintai pendapat opini. Apabila Auditor memberikan opini berupa hal-hal yang berkaitan dengan *Going*

Concern maka ini dapat diindikasikan sebagai sinyal peringatan (negatif) kepada para pengguna laporan keuangan terkhususnya dari pihak calon investor.

2.1.3. *Debt Default*

Debt Default dapat kita pahami sebagai sebuah konsep Akuntansi dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai Debitur mengalami kegagalan/ketidakmampuan dalam melunasi Hutang Pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (Putra et al., 2021). Variable ini tentunya memiliki pengaruh yang besar apabila nominalnya semakin meningkat, sebab apabila suatu entitas bisnis memiliki nominal *Debt Default* yang tinggi, maka sudah dapat dipastikan mayoritas arus kas perusahaan akan dialihkan untuk rangka menutupi kewajiban-kewajiban/hutang-hutang yang belum lunas dan ini tentunya sedikit banyaknya akan mempengaruhi tingkat stabilitas operasional perusahaan.

Apabila suatu entitas tidak mampu membayarkan hutang yang tengah ia emban, maka pihak kreditur (Pemberi Hutang) akan memberikan status *Default* yang mana apabila status ini diberikan kepada pihak debitur maka rasio *Debt* akan semakin meningkat dan hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan diberikannya opini audit *Going Concern* (Putri & Helmayunita, 2021). Dengan demikian, variable ini juga dapat dipahami sebagai bentuk peringatan dini yang menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh Auditor dalam menyampaikan opini audit *Going Concern* di perusahaan yang bersangkutan (Liliani, 2021).

Dalam penelitian ini, *Debt Default* akan diukur/diproksikan melalui perhitungan rasio likuiditas, hal ini merujuk pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dimana *Debt Default* dipahami sebagai bagian dari rasio keuangan tepatnya pada rasio Likuiditas, hal ini dikarenakan rasio tersebut dapat menginterpretasikan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban hutang jangka pendek yang dimiliki dengan tepat waktu. Untuk ciri-cirinya, perusahaan yang akan mengalami *Debt Default* biasanya memiliki tanda berupa munculnya angka likuiditas yang negatif, modal kerja yang menampilkan nominal negatif, timbulnya akun rugi bersih, adanya margin operasi yang bersifat negatif, bahkan adanya pendapatan ditahan dengan status nominal yang menampilkan angka negatif.

Pengukuran *Debt Default* pada penelitian kali ini akan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas tepatnya melalui rasio lancar (*Current Ratio*). rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar segala hutang jangka pendek (likuiditas lancar) dalam rentang waktu dua belas bulan kedepan. rasio ini juga kerap dikenal dengan nama *Working Capital Ratio* (Dalam bahasa Indonesia berarti: rasio modal Kerja) (Satria, 2022).

Semakin rendah nominal rasio lancar (*Current Ratio*) yang diperoleh maka dapat dipahami bahwa suatu perusahaan akan semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh opini audit *Going Concern* pada periode tersebut. Menurunnya nominal rasio lancar (*Current Ratio*) di suatu perusahaan dapat dipahami sebagai suatu sinyal negatif / pertanda buruk kepada pihak-pihak kreditur, investor (pihak prinsipal), maupun mitra bisnis

dilihat pada angka yang dilingkari merah dalam gambar diatas). Sehingga untuk perhitungannya diperoleh:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{107744636327}{7445381494} = 14,47133856$$

Hal ini dapat kita artikan bahwa pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) selama tahun operasi 2020, setiap Rp. 1 kewajiban lancar yang diemban akan dijamin oleh Rp. 14,47 aset lancar yang dimiliki (Almuna & Hermuningsih, 2022).

2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kedudukan ekonominya dalam sektor bisnis maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kimberli & Kurniawan, 2021). Untuk melihat pertumbuhan dari suatu perusahaan, kita dapat melihatnya dari pertumbuhan laba yang dihasilkan disetiap akhir periode pencatatan, apabila laba yang dihasilkan bernilai positif maka ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan kecil kemungkinan suatu entitas bisnis akan memperoleh opini audit *Going Concern*, namun sebaliknya apabila suatu entitas bisnis memperoleh nominal negatif, maka ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga pendapatan/pemasukan yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pun dapat terganggu. Jikalau hal ini sempat terjadi

maka besar kemungkinan suatu entitas bisnis akan memperoleh opini audit *Going Concern* dari auditor independennya (Febrianti & Suhartini, 2022).

Semakin rendah nominal angka pertumbuhan perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pengurangan keuntungan maupun pemasukan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern* sebab apabila suatu perusahaan terus menerus mengalami penurunan tingkat pertumbuhan perusahaan (terlebih lagi jikalau perusahaan sampai menyentuh angka negatif) maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan segera bangkrut dan hal ini tentunya menyebabkan auditor eksternal/independen mau tidak mau harus memberikan opini audit *Going Concern* sebagai bentuk sinyal kepada pihak investor/prinsipal (Halim, 2021). Adapun rumus yang dapat kita gunakan untuk mengukurnya ialah dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1))}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)}$$

Dan dapat divariasikan pula kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1))}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)} \times 100\%$$

Dimana:

Penjualan Bersih (t) = Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan Bersih (t-1) = Penjualan bersih tahun sebelumnya

Adapun contoh perhitungannya dapat kita ambil data dari laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) tahun 2020 tepatnya pada bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

[2311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Property Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	9,518,983,284	24,233,788,566	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,737,890,003)	(9,587,765,762)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	4,781,093,281	14,646,022,804	Total gross profit
Beban penjualan	(649,884,684)	(591,310,459)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,889,599,255)	(8,896,686,744)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	273,204,488	269,632,834	Finance income
Beban keuangan	(341,280,716)	(441,503,129)	Finance costs
Pendapatan lainnya		2,274,434	Other income
Beban lainnya	(875,455,139)		Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(3,701,922,025)	4,988,429,740	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(35,904,555)	(32,198,925)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(3,737,826,580)	4,956,230,815	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(3,737,826,580)	4,956,230,815	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	2,335,286,309	(1,171,308,190)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	2,335,286,309	(1,171,308,190)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	2,335,286,309	(1,171,308,190)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(1,402,540,271)	3,784,922,625	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(3,737,826,580)	4,956,230,815	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,402,540,271)	3,784,922,625	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham	(2.12)	5.72	Basic earnings (loss) per

Gambar 2.2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) Tahun 2020

Untuk memperoleh jumlah nominal pertumbuhan perusahaan yang didapati oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) selama tahun operasi 2020, kita dapat mengurangi jumlah penjualan dan pendapatan usaha tahun 2020 dengan tahun sebelumnya, kemudian membagikannya kembali hasil pengurangan tersebut dengan nominal penjualan dan pendapatan usaha tahun sebelumnya kembali (dapat dilihat pada angka yang dilingkari merah dalam gambar diatas). Sehingga untuk perhitungannya diperolehlah:

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan Perusahaan} &= \frac{(\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1))}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)} \\
 &= \frac{(9518983284 - 24233788566)}{24233788566} \\
 &= \frac{(-14714805282)}{24233788566} \\
 &= \mathbf{-0.607202016}
 \end{aligned}$$

Hal ini dapat kita artikan bahwa pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) selama tahun operasi 2020, mengalami pengurangan keuntungan maupun pemasukan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar -0.607202016 atau jika dirubah kebentuk persen, mengalami penurunan keuntungan sebesar -60.72%.

2.1.5. Solvabilitas

Solvabilitas atau kerap disebut sebagai rasio solvabilitas ialah rasio yang secara umum digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ferry & Anggraeni, 2022). Rasio ini dapat memberikan pengaruh kepada pemberian opini audit *Going Concern* apabila

diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana jikalau angka nominal dari rasio ini semakin tinggi maka dapat diindikasikan bahwa suatu perusahaan semakin mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh hutang yang diembannya (Indriani et al., 2022) dan begitu pula sebaliknya, jikalau suatu entitas bisnis memperoleh penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diindikasikan bahwa suatu perusahaan semakin mudah dalam memenuhi seluruh hutang yang diembannya.

Hal ini tentunya berbeda dengan *Debt Default* yang mengukurnya dengan waktu jatuh tempo, rasio solvabilitas terfokus pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya tanpa melihat waktu jatuh temponya (dapat dikatakan sudah hampir dilikuidasi), dimana apabila nominal DER semakin rendah maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayarkan hutang-hutangnya sehingga kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin rendah, namun sebaliknya apabila nominalnya semakin besar maka kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin tinggi sebab diindikasikan tidak mampu dalam membayar hutang-hutang yang ada (Mayuna, 2020).

Adapun rumus yang dapat kita gunakan dalam menghitung / mengukur rasio solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah antarlain sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk memperoleh jumlah nominal *Debt to Equity Ratio* yang didapati oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) selama tahun operasi 2020, kita dapat membagikan nominal dari “*Total Liabilities*” atau dalam bahasa Indonesia kerap disebut dengan istilah “total kewajiban” dengan jumlah “*Total Equity*” yang merupakan istilah lain untuk “jumlah ekuitas” (dapat dilihat pada angka yang dilingkari merah dalam gambar diatas). Sehingga untuk perhitungannya diperolehlah:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (DER)} &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \\ &= \frac{8098923359}{134207847670} \\ &= \mathbf{0.060346} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh data bahwa PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) memperoleh DER sebesar 0.060346 yang mana jika dirubah kebentuk persen menjadi 6.0346%, hal ini dapat dipahami bahwa PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) masih tergolong sehat sebab persentase DER nya masih dibawah 100% yang mengartikan bahwa jikalau terjadi kegagalan bayar, maka ekuitas dari perusahaan tersebut masihlah mampu untuk menutupi hutang-hutang yang ada (Pelealu et al., 2022).

2.1.6. Opini Audit Going Concern

Opini audit *Going Concern* ialah konsep opini dimana suatu entitas bisnis akan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang tengah dijalankannya akibat faktor-faktor tertentu yang telah dinilai oleh auditor independen dalam melakukan tindakan auditing di badan usaha tersebut (Putra et al., 2021). Apabila kelangsungan usahanya

diragukan maka Auditor akan mengeluarkan/memuat opini audit *Going Concern* tersebut kedalam laporan keuangan tahunan yang telah di audit dengan penuh tanggung jawab dan tentunya sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan (Sofyan et al., 2019). Secara teori, suatu entitas bisnis akan semakin rentan memperoleh opini audit *Going Concern* apabila entitas tersebut mengalami permasalahan terkait keuangan, dan sebaliknya pula jikalau entitas bisnis tersebut tidak pernah mengalami permasalahan terkait keuangannya, pastinya para auditor independen tidak akan pernah mau memberikan opini audit *Going Concern* tersebut (Putra et al., 2021).

Pemberian opini ini tentunya diharapkan dapat menjadi sinyal dan pemberi tanda kepada publik terkait kondisi kesehatan finansial perusahaan yang bersangkutan, sehingga opini tentunya dapat membantu pihak investor (prinsipal) dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan. Pemberian opini ini dapat mengungkapkan fakta-fakta baru yang ada pada entitas bisnis tersebut, maka tak heran opini audit *Going Concern* dapat memberikan pengaruh terhadap respon pihak-pihak berkepentingan terkait kondisi perusahaan (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

Untuk memberikan opini audit *Going Concern*, pihak auditor eksternal / independen tentunya akan melewati beragam analisis yang diantaranya ialah analisis terkait kondisi perekonomian yang memberikan pengaruh terhadap kondisi perusahaan, hasil kegiatan operasional, likuiditas yang akan muncul untuk periode mendatang, serta kemampuan perusahaan dalam membayarkan segala kewajiban yang diembannya (Endiana & Suryandari, 2021). Dan hasil analisis tersebut akan menghasilkan

pertimbangan opini audit *Going Concern*, apabila auditor memutuskan untuk memberikan opini tersebut maka Auditor akan memuatnya didalam laporan auditor independen dan tentunya kita juga dapat melihat dan membacanya.

Pada penelitian ini, variable opini audit *Going Concern* akan diukur dengan menggunakan parameter variable *Dummy*. Dimana perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *Going Concern* akan diberi nilai 0 (Nol), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit *Going Concern* akan diberi nilai 1 (Satu).

Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh variable *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, maupun solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* ialah antarlain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Endrian Zalogo, Yunus Putra Duho, dan Arie Pratania Putri (2022)	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Likuiditas (Dalam peneltitian ini ialah <i>Debt Default</i> diukur dengan metode yang sama yakni menggunakan <i>Current Ratio</i>) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
2	Lavida Melia Febrianti, Dwi Suhartini (2022)	Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap opini audit <i>Going Concern</i> : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi	<i>Debt Default</i> memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .

3	Nelly Anggraini, Herlina Pusparini, Robith Hudaya (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan solvabilitas Terhadap opini audit <i>Going Concern</i>	Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
4	Reza Purnama Eka Putri, Nayang Helmayunita (2021)	Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan opini audit Modifikasi <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	<i>Debt Default</i> memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
5	Adie Kurbani, Heryati, Rismansyah (2019)	Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas (Dalam penelitian ini ialah <i>Debt Default</i> diukur dengan metode yang sama yakni menggunakan <i>Current Ratio</i>) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
6	Rivaldi Akbar, Ridwan (2019)	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir konseptual dapat dipahami sebagai suatu model konseptual yang mana konsep ini dapat menjelaskan bagaimana suatu teori dapat berhubungan satu sama lain dengan beragam indikator-indikator yang

telah diidentifikasi sebelumnya sebagai bentuk masalah yang penting (Ridwan & Bangsawan, 2021). Maka dari itu dalam penelitian yang akan penulis lakukan, bentuk teori yang akan saling berkaitan ialah dalam bentuk variable terbagi atas dua jenis variable yakni variable terikat / dependen yakni variable opini audit *Going Concern* yang dipengaruhi oleh variable bebas / independen yakni *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas yang mana dari masing-masing hubungan antara variable terikat dan variable bebas nya akan diuji baik secara masing-masing (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Adapun penjelasan terkait hubungan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat pada penjelasan berikut.

2.2.1. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Adanya pengaruh yang dimiliki variable *Debt Default* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* dilandasi dengan adanya teori signalling yang kerap berlaku disetiap perusahaan yang memiliki pihak prinsipal (investor) didalam usahanya. *Debt Default* dapat kita pahami sebagai sebuah konsep akuntansi dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai debitur mengalami kegagalan/ketidakmampuan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (Putra et al., 2021). Maka dari itu pihak ketiga yakni auditor eksternal / independen haruslah membuatkan pemberitahuan terkait status *Debt Default* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam bentuk opini audit *Going Concern* agar setiap pihak prinsipal maupun pihak-pihak eksternal terutama bagi pihak

yang sedang mempertimbangkan opsi berinvestasi, dapat lebih terbantu dalam mempertimbangkan layak/tidaknya investasi dilakukan pada perusahaan tersebut.

Apabila suatu entitas tidak mampu membayarkan hutang yang tengah ia emban, maka pihak kreditur (pemberi hutang) akan memberikan status *Default* yang mana apabila status ini diberikan kepada pihak debitur maka akan meningkatkan kemungkinan diberikannya opini audit *Going Concern* (Putri & Helmayunita, 2021). Dengan demikian, variable ini juga dapat dipahami sebagai bentuk peringatan dini yang menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh auditor dalam menyampaikan opini audit *Going Concern* di perusahaan yang bersangkutan (Liliani, 2021).

Didalam penelitian ini akan digunakan rasio likuiditas untuk melakukan pengukuran *Debt Default* yang mana rasio yang akan digunakan tepatnya ialah rasio lancar (*Current Ratio*). rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar segala hutang jangka pendek (likuiditas lancar) dalam rentang waktu dua belas bulan kedepan. Semakin rendah nominal rasio lancar (*Current Ratio*) yang diperoleh maka dapat diindikasikan bahwa suatu perusahaan akan semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh opini audit *Going Concern* pada periode tersebut. Menurunnya nominal rasio lancar (*Current Ratio*) di suatu perusahaan dapat dipahami sebagai suatu sinyal negatif / pertanda buruk kepada pihak-pihak kreditur, investor (pihak prinsipal), maupun mitra bisnis yang ada.

2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kedudukan ekonominya dalam sektor bisnis maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kimberli & Kurniawan, 2021). Dengan melihat pertumbuhan Laba yang muncul pada setiap akhir periode tahun pencatatan sekarang, jika kita bandingkan dengan nilai Laba yang muncul pada setiap akhir periode pada tahun sebelumnya, kita dapat mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan dari suatu badan usaha terjadi setelah melalui satu masa tahun operasi. Jikalau pertumbuhan laba yang dihasilkan memunculkan nilai yang lebih tinggi (terlebih lagi jikalau bernilai positif) maka ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut kecil kemungkinannya akan mengalami kerugian, namun sebaliknya apabila suatu entitas bisnis memperoleh nominal nilai yang lebih kecil (terlebih lagi jikalau sampai menyentuh nilai negatif), maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut besar kemungkinan telah mengalami kerugian, sehingga pendapatan/pemasukan yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pun dapat terganggu. (Febrianti & Suhartini, 2022).

Semakin rendah nominal angka pertumbuhan perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pengurangan keuntungan maupun pemasukan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern* sebab apabila suatu

perusahaan terus menerus mengalami penurunan tingkat Pertumbuhan perusahaan (terlebih lagi jikalau perusahaan sampai menyentuh angka negatif dan berketerusan) maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan segera bangkrut dan hal ini tentunya menyebabkan auditor eksternal/independen mau tidak mau harus memberikan opini audit *Going Concern* sebagai bentuk sinyal kepada pihak investor/prinsipal (Halim, 2021).

2.2.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

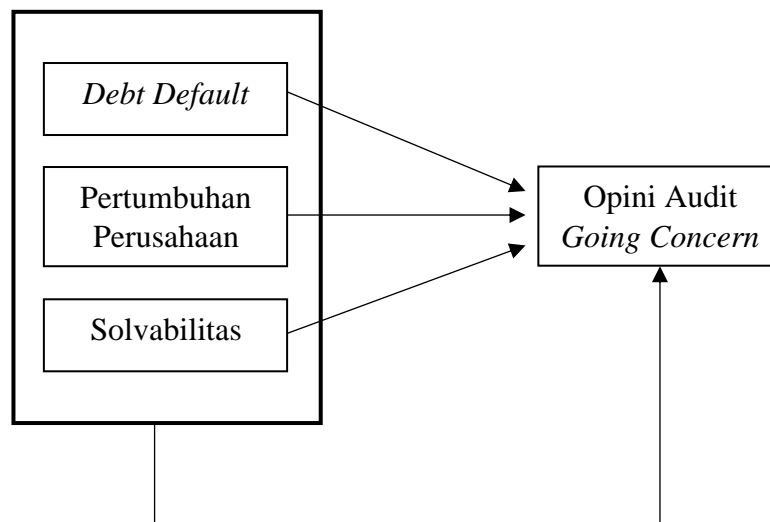
Solvabilitas atau kerap disebut dengan istilah rasio solvabilitas ialah rasio yang secara umum digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ferry & Anggraeni, 2022). Ada beragam rasio yang dapat digunakan dari rasio kelompok solvabilitas, salah satunya yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pemberian opini audit *Going Concern* ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini terfokus pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang ada, dimana apabila nominal DER semakin rendah maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayarkan hutang-hutangnya sehingga kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin rendah, namun sebaliknya apabila nominalnya semakin besar maka kemungkinan entitas bisnis tersebut memperoleh opini audit *Going Concern* semakin tinggi sebab diindikasikan tidak mampu dalam membayar segala hutang-hutang yang ada (Mayuna, 2020).

2.2.4. Pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variable *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas tentunya memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hal ini dikarenakan ketiga variable bebas ini menyangkut hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan bidang keuangan dimana *Debt Default* dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang terutama hutang jangka pendek yang dimiliki, kemudian pertumbuhan perusahaan juga dapat merefleksikan bagaimana kondisi tingkat pertumbuhan pemasukan (penjualan maupun pendapatan) yang diperoleh suatu perusahaan atas berlangsungnya kegiatan-kegiatan operasional selama periode yang telah dijalani, serta solvabilitas dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang dimiliki baik itu hutang jangka panjang maupun pendeknya, sehingga dengan demikian dapat kita pahami bahwa ketiga variable ini sedikit banyaknya pastinya akan memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* yang mana seharusnya penerimaan opini ini didasarkan pada perubahan performa dan kondisi keuangan yang ada pada suatu perusahaan (Sofyan et al., 2019).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan observasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan akan terdapat tiga variable yang diduga dapat mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern* yakni variable *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, serta rasio solvabilitas (tepatnya pada *Debt to Equity*

Ratio). Adapun kerangka konseptual yang dirancang dan akan digunakan untuk keperluan penelitian ini ialah antarlain sebagai berikut:



Gambar 2.4

Kerangka Berpikir Konseptual

2.3. Hipotesis

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah bentuk perwujudan sementara dari jawaban atas suatu pertanyaan yang timbul dari sebuah penelitian. Dengan adanya hipotesis maka peneliti akan lebih terarah dan terpandu dalam melaksanakan sebuah penelitian (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan rancangan kerangka konseptual yang telah dimuat pada sub-bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat penulis rancang ialah antarlain:

- 1) H₀: *Debt Default* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*,
- H₁: *Debt Default* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

- 2) H0: Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*,
H1: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
- 3) H0: Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concer*,
H1: Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concer*.
- 4) H0: *Debt* Default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*,
H1: *Debt* Default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian sebab-akibat/kausal asosiatif. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami dan mencari tahu hubungan sebab-akibat antara variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, sehingga dalam penelitian ini data yang akan digunakan ialah data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis pula akan berupaya untuk mencari tahu ada/tidaknya pengaruh yang bersifat signifikan antara variable *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, serta solvabilitas terhadap opini audit *Going Concern*, baik itu pengaruh secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini pula, data yang diperoleh akan diolah sedemikian rupa dengan melalui prosedur statistik yang ada.

3.2. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yakni defenisi operasional variable dependen (opini audit *Going Concern*), serta variable independen (*Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas).

Opini audit *Going Concern* ialah konsep dimana suatu entitas bisnis akan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang tengah dijalankannya akibat faktor-faktor tertentu yang telah dinilai oleh auditor

independen (Putra et al., 2021). Variable ini akan diukur dengan menggunakan metode variable dummy, hal ini diperlukan agar penulis dapat melakukan konversi data yang awalnya merupakan data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga tahap pengolahan data dapat dilakukan. Dalam penelitian ini jikalau terdapat perusahaan yang tidak memperoleh opini audit Going Concern akan diberi nilai 0 (Nol), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit Going Concern akan diberi nilai 1 (Satu).

Debt Default ialah sebuah konsep akuntansi dimana suatu entitas bisnis yang berperan sebagai debitur mengalami kegagalan/ketidakmampuan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (Putra et al., 2021). Untuk *Debt Default* sendiri yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sebenarnya terdapat banyak varian rasio yang dapat digunakan didalamnya seperti *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat), dan *Cash Ratio* (rasio kas). Namun penulis hanya akan menggunakan *Current Ratio* (rasio lancar) dikarenakan rasio ini sudah dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan cukup menggunakan aset lancarnya (Naupal et al., 2023) seperti kas, piutang, dan persediaan saja tanpa harus melibatkan aset-aset lainnya dan ini masih terbilang cukup umum mengingat aset-aset lancar yang akan terlibat jumlahnya dapat dengan mudah bertambah seiring dilaksanakannya kegiatan operasional perusahaan tanpa harus melalui prosedur yang panjang. Berbeda dengan *Quick Ratio* (rasio cepat) serta *Cash Ratio* (rasio kas), yang melibatkan setara kas berupa surat berharga (seperti cek, wesel, bilyet giro, dsb.) yang memiliki prosedur jual-belinya masing-masing dan melibatkan pihak ketiga terlebih dahulu seperti bank sebagai media transaksinya.

Kemudian untuk pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kedudukan ekonominya dalam sektor bisnis maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kimberli & Kurniawan, 2021). Sebenarnya terdapat beragam jenis varian pertumbuhan yang dapat dihitung seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham (Mangundap et al., 2022). Namun penulis menitik beratkan penelitian pada pertumbuhan penjualan saja dikarenakan penulis ingin memfokuskan penelitian pada aspek yang berdampak secara fatal kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat baru-baru ini terutama pasca dimulainya pandemi Covid-19 tiga tahun yang lalu.

Sedangkan untuk solvabilitas, solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang dan kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ferry & Anggraeni, 2022) dapat kita ukur dengan menggunakan beberapa varian rasio yang diantaranya ialah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, ataupun *Leverage Ratio* (kerap disebut juga *Debt to Capital Ratio*) (Nainggolan & Karunia, 2022). Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan rasio ini dapat mengukur perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki. Hal ini tentunya dapat menggambarkan pula sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan dengan pertimbangan dimana semakin besar total hutang yang dimiliki maka semakin beresiko suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan ini bisa terbilang sangat relevan dengan jenis perusahaan yang akan diteliti yakni perusahaan yang bergerak

dibidang properti dan real estat yang familiar sekali dengan yang namanya hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dari itulah penulis memilih rasio ini. Adapun rinciannya antarlain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variable Penelitian

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala
1	Opini audit Going Concern (Y)	Variable yang dapat memberikan gambaran terkait penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> (keraguan terkait kelangsungan usahanya) yang dikeluarkan oleh auditor independen.	Variable ini akan diukur dengan menggunakan metode variable dummy, dengan ketentuan: 0 = Perusahaan tidak memperoleh opini audit <i>Going Concern</i> , 1 = Perusahaan memperoleh opini audit <i>Going Concern</i> .	Dummy
2	<i>Debt Default</i> (X ₁)	Variable yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo.	Variable ini akan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, tepatnya menggunakan <i>Current Ratio</i> (rasio lancar) dengan rumus: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3	Pertumbuhan perusahaan (X ₂)	Variable yang dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh selama satu periode operasi.	Variable ini akan diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan perusahaan yakni: $\frac{(\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t - 1))}{\text{Penjualan Bersih } (t)}$	Rasio
4	Solvabilitas (X ₃)	Variable yang dapat menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang maupun pendeknya.	Variable ini akan diukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) melalui rumus: $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang laporan keuangan yang akan diobservasi dan diteliti ialah mulai dari tahun 2019-2021. Data yang akan diolah merupakan data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari bulan januari 2023 hingga april adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal							■	■								
4	Seminar Proposal									■							
5	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■			
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau														■	■	■

3.4. Teknik Pengambilan Sample

3.4.1. Populasi Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan populasi penelitian ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas sejumlah objek dan subjek yang masing-masingnya memiliki karakteristik ataupun keunikan tersendiri yang tentunya populasi tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diolah agar dapat menghasilkan sebuah pemahaman maupun pengetahuan baru dalam bentuk kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, populasi yang akan diteliti ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang laporan keuangan yang akan diobservasi dan diteliti ialah mulai dari tahun 2019-2021. Adapun jumlah keseluruhan perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah 84 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Adapun sample dari penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang tentunya telah memenuhi kriteria sampel. Oleh sebab itulah, dalam penelitian ini, sample akan dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yakni metode dimana sampel-sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut antarlain:

1. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2019-2021,
2. Perusahaan sektor properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap mulai dari tahun 2019-2021,
3. Perusahaan sektor properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang rupiah, serta
4. Perusahaan Sektor properti dan real estat yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya sebelum 31 Desember 2012.

Adapun rincian detail terkait hal tersebut dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Proses Pelaksanaan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2019-2021	-	84
2	Perusahaan sektor properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap mulai dari tahun 2019-2021	(26)	58
3	Perusahaan sektor properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang rupiah	-	58
4	Perusahaan sektor properti dan real estat yang mengalami kerugian setidaknya satu kali dalam rentang tahun 2019-2021	(17)	41
5	Perusahaan sektor properti dan real estat yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya sebelum 31 Desember 2012	(15)	26
Jumlah Sample Penelitian			26

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Meskipun sample perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini hanyalah berjumlah 26 perusahaan, namun data yang akan digunakan merupakan data *Time Series* dari rentang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sehingga data yang akan digunakan sebagai bahan olahan statistik ialah berjumlah:

26 Perusahaan x 3 Tahun = 78 Data Sample

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis melalui pihak penyedia data yakni Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya (dapat diakses melalui: www.idx.co.id). Adapun data tersebut ialah data laporan keuangan tahunan (*Annual Financial Report*) dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis berupa analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variable terikat yang akan diteliti yakni penerimaan opini audit *Going Concern* merupakan variable dummy, dimana opsinya hanyalah dua yakni; menerima opini audit *Going Concern*, atau tidak menerima opini audit *Going Concern*.

Analisis regresi logistik memiliki kemampuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya fenomena terkait variable terikat akibat terpicunya variable bebas pada objek penelitian. Dalam menggunakan teknik analisis ini, peneliti tidaklah memerlukan asumsi normalitas maupun heteroskedastisitas dalam penelitiannya (Ghozali, 2013). Adapun tahapan dalam melakukan analisis regresi logistik yang akan penulis lakukan ialah antarlain:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Adapun yang dimaksud dengan statistik deskriptif ialah teknik deskriptif yang dapat memberikan gambaran maupun penjelasan terperinci atas data yang akan diteliti yang mana dalam penjelasannya akan dimuat pula informasi terkait nilai rata-rata yang diperoleh (*Mean*), standar deviasi yang ada, nilai tertinggi (Maksimum), nilai terkecil (Minimum), dan juga nilai kemencengan distribusi (*Skewness*) (Ghozali, 2013). Variable ini juga umumnya kerap digunakan untuk mencaritahu seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh sebuah variable dengan variable lainnya. Namun meskipun terkesan cukup mengesankan, hasil dari analisis statistik ini tidaklah dapat digunakan dalam rangka untuk mengetahui informasi-informasi secara luas terkait hasil penelitian yang diharapkan.

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik memiliki kemampuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya fenomena terkait variable terikat akibat terpicunya variable bebas pada objek penelitian. Dalam menggunakan teknik analisis ini, variable bebas tidaklah memerlukan uji normalitas (Ghozali, 2013). Adapun

rancangan model analisis regresi logistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ialah antarlain sebagai berikut:

$$\Pi(x) = \frac{\exp(g(x))}{1 + \exp(g(x))}$$

Dimana:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$\Pi(x)$ = logit $\Pi(x)$

β_0 = Estimasi parameter regresi

$\beta_1 X_1$ = Estimasi parameter variable X_1

$\beta_2 X_2$ = Estimasi parameter variable X_2

$\beta_3 X_3$ = Estimasi parameter variable X_3

3.6.3. Penilaian Model Fit Dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pada tahapan kali ini, akan dilakukan analisis penilaian terkait *Overall Model Fit* terhadap data yang akan diteliti oleh penulis. Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam penilaian terkait *Overall Model Fit* ialah antarlain:

H₀ = Model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data yang akan diteliti

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data yang akan diteliti

Adapun analisis statistik yang dilakukan akan berdasarkan pada fungsi yang kerap disebut dengan istilah *Likelihood*. Dengan adanya *Likelihood L* dari model yang dirancang dapat menginterpretasikan probabilitas/kemungkinan model yang dirancang dan dihipotesiskan dapat menggambarkan data input. Untuk melakukan suatu pengujian terhadap hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A), L akan di konversi / rubah bentuknya menjadi $-2\text{Log}L$. Apabila terjadi penurunan *Likelihood* ($-2LL$) dapat dipahami bahwa model yang dirancang dan akan digunakan sudahlah *Fit* dengan data yang dimiliki (Ghozali, 2013).

3.6.4. Pengujian Fit Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model*)

Untuk menguji kelayakan suatu model regresi yang akan digunakan dalam penelitian, penulis dapat menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model Test*. Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam untuk menguji kelayakan atas suatu model yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang akan diteliti
- H_A = Terdapat perbedaan antara model dengan data yang akan diteliti

Jikalau hasil yang diperoleh dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model Test* nantinya bernilai lebih besar daripada 0,05 maka hal ini dapat dipahami bahwa model yang telah dirancang dapat diterima

dikarenakan telah dianggap sesuai dengan data observasinya dan diindikasikan dapat mengestimasi nilai observasi yang akan dilaksanakan oleh penulis kedepannya (Saputra & Halim, 2022).

3.6.5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Adapun yang dimaksud dengan uji koefisien determinasi ialah suatu pengujian koefisien yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabilitas atas variable-variable bebas terhadap variabilitas variable terikat yang ada didalam suatu penelitian agar semakin jelas perwujudannya. Adapun uji koefisien determinasi yang ada pada analisis regresi logistik ialah nilai yang terkandung didalam *Nagelkerke R Square*.

Semakin kecil nilai yang diperoleh pada *Nagelkerke R Square* maka dapat diindikasikan bahwa kemampuan variable bebas (independen) untuk menjelaskan variable terikat (dependen) terbilang lemah maupun cukup terbatas. Sebaliknya, jikalau nilainya mendekati angka 1 maka dapat diindikasikan bahwa variable bebas (independen) tersebut dapat memberikan hampir segala informasi-informasi yang dibutuhkan penulis untuk mengestimasi variable dependen kedepannya (penerimaan opini audit *Going Concern*) (Haalisa & Inayati, 2021). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan pengukurannya ialah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D	=	Koefisien Determinasi
R ²	=	Nilai Koefisien Berganda
100%	=	Persentase Kontribusi

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*)

Pengujian signifikansi akan selalu diperlukan pada setiap penelitian yang ada, baik itu penelitian yang menggunakan pengujian regresi linear secara berganda maupun yang sederhana sekalipun. Untuk penelitian yang menggunakan analisis regresi logistik, uji signifikansi yang akan dipakai ialah *Wald Statistic* (dalam bahasa Indonesia: uji statistik wald). Adapun nilai yang akan diperoleh dari pengujian *Wald Statistic* ini akan berdistribusi dengan *Chi-Square* (Chi-Kuadrat), adapun penentuan hipotesisnya akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang ada pada uji wald yakni peningkatan nilai probabilitas dari uji wald (Hamid & Fidiana, 2020).

3.7.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *Omnibus*)

Untuk menguji suatu variable penelitian (terutama bagi variable bebas yang terlibat dengan analisis regresi logistik) yang pengaruhnya diuji secara bersama-sama (simultan) kita dapat melakukan pengujiannya dengan melakukan komparasi nilai *Sig.* yang ada pada bagian *Step 1 (Step)* dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang bernominalkan 0,000 terhadap tingkat signifikansi yang bernominalkan 0,05. Nilai *Sig.* sendiri kerap disebut dengan istilah nilai probabilitas (Maghriby & Almirah, 2022). Adapun kajian terkait hasil yang akan diperoleh ialah antaralain:

1. Apabila nilai probabilitas (*Sig.*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (bernominalkan 0,05), maka dapat dipahami bahwasannya model yang telah dirancang secara simultan lebih baik dalam rangka

pencocokan data yang ada jika dibandingkan dengan model sederhana.

2. Apabila Nilai Probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi (bernominalkan 0,05), maka dapat dipahami bahwasannya model yang telah dirancang secara simultan tidak signifikan lebih baik dalam rangka pencocokan data yang ada jika dibandingkan dengan model sederhana.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan operasional dibidang properti dan real estat, dengan rentang tahun yang akan diteliti ialah tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Adapun yang dimaksud dengan perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat ialah golongan ataupun kelompok perusahaan yang memiliki kegiatan operasional dibidang pembangunan properti seperti komplek perumahan, gedung, pusat perbelanjaan, fasilitas umum, maupun proyek pembangunan lainnya yang tentunya disetiap pelaksanaan proyek pihak manajemen akan melibatkan pihak ketiga seperti bank maupun investor sebagai pihak penyedia dana (modal).

Namun justru dengan dilibatkannya pihak ketiga sebagai pihak penyedia dana (modal), tak jarang perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat justru memperoleh stereotipe buruk terkait kelangsungan usahanya hal ini dikarenakan besarnya dana yang dipinjam memberikan kesan ketidaksanggupan dalam mengembalikan modal yang dipinjam dari sudut pandang khalayak umum dan awam, selain itu stereotipe buruk terkait kelangsungan usaha juga kerap muncul akibat ketatnya tingkat persaingan antar perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang sejenis. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis telah menyiapkan data perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini audit going concern (variable dependen) beserta beberapa data yang diduga dapat

mempengaruhinya yakni seperti *Debt Default*, pertumbuhan perusahaan, serta solvabilitas (variable independen) yang penjelasannya ialah sebagai berikut:

4.1.1. Opini Audit Going Concern

Adapun yang dimaksud dengan opini audit going concern ialah suatu opini yang diterima oleh sebuah perusahaan atas dilakukannya kegiatan auditing oleh auditor independen, dan berdasarkan kegiatan auditing tersebut ditemukan adanya keraguan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha yang digelutinya untuk periode mendatang. Adapun data terkait penerimaan opini audit going concern yang penulis peroleh berdasarkan laporan keuangan yang telah di audit ialah antarlain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penerimaan Opini Audit Going Concern

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
1	APLN	1	0	0
2	ASRI	1	1	1
3	BAPA	0	0	0
4	BEST	1	1	0
5	BIPP	0	0	0
6	DART	1	1	1
7	ELTY	1	1	1
8	EMDE	1	1	0
9	GMTD	0	0	1
10	GWSA	0	0	1
11	INPP	0	1	0
12	KIJA	0	1	1
13	LPCK	0	0	1

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
14	LPKR	0	0	1
15	LPLI	0	1	1
16	MDLN	0	0	1
17	MTSM	0	1	0
18	NIRO	0	0	0
19	OMRE	0	0	0
20	PLIN	0	0	0
21	PUDP	0	0	0
22	PWON	1	1	1
23	RBMS	0	0	0
24	RDTX	0	0	1
25	RODA	0	0	1
26	SMDM	0	1	0

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Keterangan:

0 = Perusahaan tidak memperoleh opini audit going concern, dan

1 = Perusahaan memperoleh opini audit going concern.

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan dalam tabel 4.1 dapat kita pahami bahwasannya mayoritas perusahaan yakni 19 perusahaan pernah memperoleh opini audit going concern dari auditor independennya seminimalnya satu kali dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Jumlah perusahaan yang memperoleh opini tersebut sudah lebih dari setengah jumlah total sample yang diteliti (26 perusahaan). Dengan diterimanya opini ini bagi suatu perusahaan dapat memberikan indikasi awal bahwasannya perusahaan tersebut akan lebih cepat mengalami kebangkrutan

hal ini dikarenakan ada banyaknya pihak investor maupun pihak bank yang akan membatalkan kegiatan investasinya maupun peminjaman dana (modal) ke perusahaan tersebut, dan bukan tidak mungkin pihak investor maupun bank nantinya juga akan menarik segala modal yang sudah diberikan untuk menghindari kerugian sebab ketidakmampuan mengembalikan pinjaman oleh perusahaan.

4.1.2. Debt Default

Adapun yang dimaksud dengan Debt Default ialah variable yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo. Untuk mengukurnya sendiri akan menggunakan rasio likuiditas tepatnya dengan menggunakan *Current Ratio* (rasio lancar) dimana apabila jumlah aset lancar yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang lancar yang diemban maka kemungkinan diperolehnya Debt Default akan semakin kecil, namun sebaliknya jika aset lancar yang dimiliki lebih kecil dari jumlah hutang lancar yang diemban (hutang lancar lebih besar nominalnya) maka kemungkinan diperolehnya Debt Default akan semakin besar. Adapun data yang penulis peroleh berdasarkan pengolahan atas laporan keuangan perusahaan ialah antarlain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Debt Default

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
1	APLN	1.664	1.895	1.634
2	ASRI	1.310	0.674	0.835

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
3	BAPA	24.881	14.471	15.548
4	BEST	11.398	10.526	5.808
5	BIPP	1.623	2.609	2.690
6	DART	0.178	0.299	0.146
7	ELTY	1.661	1.089	1.028
8	EMDE	3.973	2.085	1.486
9	GMTD	1.630	1.392	1.699
10	GWSA	2.901	16.066	24.797
11	INPP	2.427	3.711	3.404
12	KIJA	6.118	6.179	6.543
13	LPCK	6.624	3.130	3.166
14	LPKR	5.405	3.128	3.266
15	LPLI	4.490	4.329	65.251
16	MDLN	0.907	0.256	0.978
17	MTSM	1.650	1.546	2.299
18	NIRO	5.370	2.114	2.975
19	OMRE	0.547	0.871	0.488
20	PLIN	1.642	2.948	2.579
21	PUDP	4.038	7.370	9.206
22	PWON	2.858	1.980	3.793
23	RBMS	2.669	2.075	2.792
24	RTX	2.087	2.746	3.157
25	RODA	3.406	2.018	3.679
26	SMDM	2.067	2.507	2.375

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Keterangan:

<1 (kurang dari 1) = Perusahaan mengalami debt default, dan

>1 (lebih dari 1) = Perusahaan tidak mengalami debt default.

Dari seluruh sample perusahaan yang berjumlahkan 26 perusahaan, berdasarkan tabel 4.2 terdapat 4 perusahaan yang mengalami debt default seminimalnya sekali dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sedangkan sisanya yang berjumlahkan 22 perusahaan tidak mengalami debt default. Adapun dampak dari dialaminya debt default ialah perusahaan tersebut tidak akan mampu memenuhi kewajiban pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo.

4.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan dapat kita pahami sebagai variable yang menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh oleh suatu entitas bisnis / perusahaan selama satu periode operasi. Melalui variable ini, kita dapat melihat seberapa jauh tingkat kesanggupan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Adapun data yang penulis peroleh terkait pertumbuhan perusahaan dari sample yang akan diteliti ialah antarlain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
1	APLN	-0.246	0.306	-0.141
2	ASRI	-0.125	-0.593	1.014
3	BAPA	-0.148	-0.607	-0.349
4	BEST	-0.012	-0.745	-0.051
5	BIPP	1.533	0.601	-0.445
6	DART	0.216	-0.297	-0.103
7	ELTY	-0.108	-0.999	0.272

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
8	EMDE	-0.274	-0.481	1.024
9	GMTD	-0.161	-0.184	-0.171
10	GWSA	-0.346	-0.631	0.479
11	INPP	0.168	-0.558	0.077
12	KIJA	-0.168	0.063	0.039
13	LPCK	-0.232	0.088	0.001
14	LPKR	0.063	-0.030	0.366
15	LPLI	-0.229	-0.767	-0.584
16	MDLN	0.114	-0.672	1.745
17	MTSM	0.055	-0.226	0.179
18	NIRO	0.111	0.032	0.384
19	OMRE	0.013	-0.541	0.171
20	PLIN	0.023	-0.372	-0.060
21	PUDP	77.365	-0.991	-0.006
22	PWON	0.017	-0.447	0.436
23	RBMS	-0.484	-0.731	0.759
24	RDTX	-0.003	0.003	0.032
25	RODA	0.362	-0.643	3.458
26	SMDM	0.055	-0.321	0.466

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Keterangan:

Positif = Mengalami pertumbuhan / peningkatan penjualan, dan

Negatif = Mengalami kemunduran / penurunan penjualan.

Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat kita lihat bahwasannya dari total 26 perusahaan yang diteliti, 25 diantaranya mengalami penurunan penjualan (dapat dilihat dari nominalnya yang bernilai negatif) setidaknya sekali dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, adapun satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan penjualan selama periode yang diamati dan diteliti ialah PT City Retail Developments Tbk. (kode: NIRO). Adapun dampak yang akan terjadi bagi suatu perusahaan apabila nominal pertumbuhan penjualannya bernilai negatif ialah semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan sebab telah terjadi penurunan penjualan yang seharusnya melalui penjualan tersebutlah pihak entitas bisnis dapat memperoleh sumber dana utamanya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

4.1.4. Solvabilitas

Adapun yang dimaksud dengan solvabilitas ialah variable yang dapat menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang maupun pendeknya. Sehingga untuk mengukurnya kita dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang akan membandingkan total hutang yang diemban suatu entitas bisnis terhadap total ekuitas yang dimiliki. Adapun data yang penulis peroleh terkait solvabilitas perusahaan dari sample yang akan diteliti ialah antarlain sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Solvabilitas

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
1	APLN	1.295	1.676	1.809
2	ASRI	1.072	1.261	1.300
3	BAPA	0.055	0.060	0.054
4	BEST	0.432	0.441	0.408
5	BIPP	0.932	0.761	0.770
6	DART	1.075	1.284	1.638
7	ELTY	0.399	0.401	0.433
8	EMDE	1.776	3.475	1.199
9	GMTD	0.604	0.687	0.926
10	GWSA	0.082	0.082	0.080
11	INPP	0.261	0.326	0.529
12	KIJA	0.931	0.948	0.929
13	LPCK	0.122	0.477	0.425
14	LPKR	0.602	1.200	1.316
15	LPLI	0.260	0.265	0.012
16	MDLN	1.643	2.518	2.474
17	MTSM	0.430	0.616	0.637
18	NIRO	0.279	0.609	0.818
19	OMRE	0.118	0.164	0.213
20	PLIN	0.084	0.109	0.108
21	PUDP	0.582	0.643	0.632
22	PWON	0.442	0.503	0.505
23	RBMS	0.334	0.358	0.386
24	RDTX	0.107	0.085	0.088
25	RODA	0.608	0.787	0.636

26	SMDM	0.224	0.209	0.188
----	------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Keterangan:

<1 (kurang dari 1) = Perusahaan dalam keadaan sehat, dan

>1 (lebih dari 1) = Perusahaan dalam keadaan tidak sehat (warning).

Berdasarkan tabel 4.4 yang telah dipaparkan diatas, dapat kita lihat bahwasannya dari total 26 perusahaan yang diteliti, lima perusahaan diantaranya memperoleh nominal solvabilitas diatas satu yang dapat diartikan kelima perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak sehat, sedang 21 perusahaan lainnya memiliki nominal dibawah satu yang dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau sehat. Adapun yang akan terjadi apabila suatu perusahaan memiliki nominal solvabilitas diatas 1, dapat diartikan bahwa total hutang yang diemban jauh lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki, sehingga hal ini tentunya dapat memperbesar kemungkinan terjadinya gagal bayar yang secara langsung tentunya dapat berdampak pada kelangsungan usaha kedepannya.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis berupa analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variable terikat yang akan diteliti yakni penerimaan opini audit *Going Concern* merupakan variable dummy, dimana opsinya hanyalah dua yakni; menerima opini audit *Going Concern*, atau tidak menerima opini audit *Going Concern*. Adapun langkah awal yang akan penulis

lakukan ialah mengolah data mentah yang penulis kumpulkan kedalam software *Microsoft Excel*, kemudian setelah data mentahnya berhasil diolah sedemikian sesuai rumus-rumus yang digunakan, data mentah tersebut di-inputkan kedalam software statistik yakni *SPSS* dan dilakukanlah prosedur tertentu agar output yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Adapun hasil output pengolahan data mentah sample untuk analisis statistik deskriptif yang penulis dapati ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Output Pengolahan Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memperoleh opini audit Going Concern	47	60.3	60.3	60.3
	Memperoleh opini audit Going Concern	31	39.7	39.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat kita pahami bahwasannya dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, terdapat 47 (60,3%) perusahaan yang tidak memperoleh opini audit going concern, dan jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit going concern ialah berjumlah 31 (39,7%) perusahaan.

Tabel 4.6
Output Pengolahan Statistik Deskriptif Variable X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Default	78	.146	65.251	4.78410	8.379077
Pert. Perusahaan	78	-.999	77.365	.98472	8.783104
Solvabilitas	78	.012	3.475	.68214	.636583
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat kita pahami analisis statistik deskriptif untuk variable independen (x) untuk 78 perusahaan dengan rentang periode tahun yang diteliti ialah 2019 sampai dengan tahun 2021 yakni dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Untuk Variable Debt Default, menunjukkan nilai mean sebesar 4,78410. Hal ini dapat diartikan bahwasannya rata-rata sample yang diteliti sanggup membayar kewajiban pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo (dikarenakan nilai mean yang diperoleh lebih besar dari angka 1) dimana nilai minimumnya ialah 0.146 dimiliki oleh Duta Anggada Realty Tbk. (kode: DART), sedangkan nilai maksimumnya ialah 65.251 dimiliki oleh Star Pacific Tbk. (kode: LPLI). Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya perusahaan dengan debt default tertinggi ialah Duta Anggada Realty Tbk. (kode: DART) serta perusahaan dengan debt default terendah ialah Star Pacific Tbk. (kode: LPLI). Sementara itu, nilai standar deviasi yang diperoleh dari pengolahan data untuk debt default ialah bernilai 8,379077.
2. Untuk Pertumbuhan Perusahaan, nilai mean yang diperoleh ialah 0.98472, hal ini dipahami bahwasannya rata-rata sample yang diteliti mengalami pertumbuhan penjualan (dikarenakan nominal mean yang diterima berbentuk positif, tidaklah negatif), dimana nilai minimumnya ialah -0.999 dipegang oleh Bakrieland Development Tbk. (kode: ELTY) menjadikannya sebagai perusahaan yang paling mengalami penurunan penjualan dalam

rentang periode tahun 2019 hingga 2021, sedangkan nilai maksimum dipegang oleh Pudjiadi Prestige Tbk. (kode: PUDP) menjadikannya sebagai perusahaan dengan pertumbuhan / peningkatan penjualan tertinggi dalam rentang periode tahun yang serupa. Adapun standar deviasi yang diperoleh dari pengolahan data ini ialah bernilai 8.783104.

3. Selanjutnya, untuk variable solvabilitas sendiri, nilai mean yang diperoleh ialah 0.68214, yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya rata-rata sample yang diteliti memiliki kondisi keuangan yang sehat (dapat dilihat dari nominal mean yang diperoleh ialah lebih kecil dari angka 1). Adapun nilai maksimum yang diperoleh ialah 3.475 yang dimiliki oleh Megapolitan Developments Tbk. (kode: EMDE), menjadikannya sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan paling tidak sehat dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Star Pacific Tbk. (kode: LPLI) dengan nilai 0.012 menjadikannya sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan yang paling sehat di rentang periode tahun yang sama pula. Adapun standar deviasi yang diperoleh dari pengolahan data ini ialah bernilai 0.636583.

4.2.2. Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1. Penilaian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam pengujian ini, penuli akan melakukan komparasi / perbandingan nilai antara -2Log Likelihood (kerap disingkat menjadi -2LL) pada tahap awal (dengan Block Number yang berlaku ialah 0) dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada tahap akhir (dimana Block Number yang berlaku ialah 1). Dalam penilaian ini, suatu model dapat dikatakan baik, dapat diterima, ataupun layak apabila model yang dibandingkan mengalami penurunan nilai dari tahap awal ke tahap akhir. Adapun pengujian yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian -2Log Likelihood Pada Tahap Awal (-2LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	104.826	-.410
	2	104.825	-.416
	3	104.825	-.416

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 104.825

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Tabel 4.8
Penilaian -2Log Likelihood Pada Tahap Akhir (-2LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
Step 1	1	97.491	-1.189	.039	-.019	.892
	2	97.256	-1.315	.046	-.031	1.017
	3	97.224	-1.321	.046	-.041	1.024
	4	97.220	-1.321	.046	-.046	1.025
	5	97.220	-1.322	.046	-.047	1.025
	6	97.220	-1.322	.046	-.047	1.025

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 104.825

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Tabel 4.9
Komparasi antara -2LL Tahap Awal dan Tahap Akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Peningkatan
104,825	97,224	Penurunan

Sumber: Hasil olah penulis (2023)

Berdasarkan ketiga tabel diatas yakni tabel 4.7, 4.8, dan 4.9 dapat kita pahami bahwasannya:

1. Nilai -2Log Likelihood pada tahap awal dengan Block Number yang berlaku ialah 0, model hanya memasukkan konstanta, kemudian diperoleh nilai sebesar 104,825. Selanjutnya, pada Nilai -2Log Likelihood tahap akhir dengan Block Number yang berlaku ialah 1, terdapat perubahan nilai setelah masuknya intervensi beberapa variable bebas / independen (yakni X1, X2, dan X3) sehingga mengakibatkan nilai -2Log Likelihood yang diperoleh menjadi 97,224.
2. Dengan terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada saat dilakukannya perbandingan nilai tahap awal terhadap nilai tahap akhirnya, memberikan isyarat bahwasannya model yang telah dirancang sudahlah tepat dan baik karena model tersebut telah fit

dengan data yang akan digunakan, selain itu penurunan nilai ini juga dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwasannya penambahan variable bebas / independen yakni Debt Default (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Solvabilitas (X3) kedalam model penelitian akan memberikan efek memperbaiki terhadap model fit yang telah ada.

4.2.2.2. Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model*)

Adapun tahap pengujian selanjutnya yang penulis lakukan ialah melakukan penilaian terkait kelayakan model regresi logistik yang mana dalam model yang akan digunakan akan melibatkan variable biner (dummy) yakni variable dependen / terikatnya. Untuk melakukan penilaiannya sendiri, penulis dapat melakukannya dengan mengamati *goodness of fit* model yang diukur dengan menggunakan *Chi-Square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow's*. tabel ini akan berguna untuk menguji kecocokan nilai probabilitas / nilai kemungkinan (*Predicted Probabilities*) berdasarkan hasil prediksi dengan nilai probabilitas pengamatan (*Observed Probabilities*). Adapun ketentuan terkait nilai yang akan diuji ialah antarlain sebagai berikut:

1. Apabila nilai statistik yang dihasilkan dalam tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model* bernilai sama dengan 0,05 ataupun dibawah 0,05 maka hipotesis nol (H_0) tidak diterima alias ditolak, dengan hal ini pula dapat dipahami bahwasannya dalam model yang digunakan terdapat perbedaan yang bersifat signifikan terhadap nilai observasi yang dimiliki sehingga *Goodness of Fit Model* yang dimiliki

menjadi tidak baik sebab model tersebut tidak dapat memprediksikan nilai observasinya,

2. Sebaliknya, apabila nilai statistik yang dihasilkan dalam tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Model* bernilai lebih dari 0,05 maka, hipotesis nol (H_0) diterima alias tidak dapat ditolak, dengan hal ini dapat kita pahami model yang telah kita rancang telah mampu digunakan untuk memprediksikan nilai observasinya, alias dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.10
Pengujian Atas Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.807	8	.087

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 yang telah berhasil penulis peroleh dari pengolahan dengan menggunakan software pengolahan statistik SPSS, hasil menunjukkan bahwasannya nilai *Chi-Square* yang dihasilkan sebesar 13,807 dengan nilai signifikansi bernilai 0,087. Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dengan ini dapat kita pahami bahwa model yang telah dirancang dapat diterima sebab telah sesuai dengan data observasi yang dimiliki.

4.2.3. Pengukuran Koefisien Determinasi

Dalam melakukan pengukuran koefisien determinasi, apabila pengujian yang digunakan ialah pengujian regresi logistik, kita dapat menggunakan pengukuran statistik Nagelkerke's R^2 (square) hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam meng-*adjust* (menyesuaikan) ataupun mencocokkan data yang ada. Selain itu, dengan digunakannya pengukuran statistik Nagelkerke's R^2 (square) kita dapat mengetahui nilai yang mencerminkan kemampuan variable-variable bebas / independen yang ada dalam mendeskripsikan variable terikat / independennya. Adapun nilai koefisien determinasi yang penulis peroleh dengan menggunakan model regresi logistik yang telah penulis rancang dapat dilihat pada tabel berikut tepatnya dibagian nilai Nagelkerke's R^2 (square):

Tabel 4.11
Pengukuran Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97.220 ^a	.093	.126

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 yang telah penulis peroleh dari tahap pengolahan data, dapat kita perhatikan nilai Nagelkerke's R^2 (square) bernilai 0,126 yang mana ini setara dengan 12,6% dengan adanya nilai ini dapat kita pahami bahwasannya dengan total 78 data sample perusahaan yang diteliti, variable terikat / dependen dapat dideskripsikan dan dijelaskan oleh variable bebas / independen sebesar 12,6%, sedangkan sisa persentasenya

yakni 87,4% dijelaskan oleh variable bebas / independen lain yang tidak diteliti (diluar model penelitian yang dirancang).

4.2.4. Model Regresi Logistik

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik, yang mana dalam penelitian ini penulis akan berupaya untuk melihat pengaruh debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.12
Pengujian Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.046	.035	1.669	1	.196	1.047
	X2	-.047	.102	.211	1	.646	.954
	X3	1.025	.452	5.148	1	.023	2.786
	Constant	-1.322	.461	8.222	1	.004	.267

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh dalam tabel 4.12 diatas, apabila kita perhatikan koefisien regresi ternyata mampu menghasilkan output berupa model dengan bentuk seperti berikut ini:

$$\text{OAGC} = -1.322 + 0.046 \text{ Debt Default} - 0.047 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} \\ + 1.025 \text{ Solvabilitas} + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah penulis lakukan, dapat kita pahami bahwasannya:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -1.322, hal ini dapat dipahami apabila dalam model tidak menghadirkan variable independen / bebas, maka variable terikat / dependen yakni opini audit going concern akan bernilai -1.322.
2. Koefisien regresi debt default (X_1) bernilai 0.046, dimana apabila setiap kali debt default mengalami penurunan sebesar 1%, maka opini audit going concern (Y) akan menurun sebesar 0.046, begitu pula sebaliknya apabila mengalami peningkatan (berbanding lurus).
3. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X_2) bernilai -0.047, dimana apabila setiap kali pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1%, maka opini audit going concern (Y) akan meningkat sebesar 0.047, begitu pula sebaliknya (berbanding terbalik).
4. Koefisien regresi solvabilitas (X_3) bernilai 1.025, dimana apabila setiap kali solvabilitas mengalami penurunan sebesar 1%, maka opini audit going concern (Y) akan menurun sebesar 1.025, begitu pula sebaliknya apabila mengalami peningkatan (berbanding lurus).

4.2.5. Pengujian Hipotesis

4.2.5.1. Pengujian Signifikansi Pada Model Secara Parsial (Uji Wald)

Untuk melakukan pengujian signifikansi pada model secara parsial apabila teknik analisis yang digunakan ialah regresi logistik, kita dapat menggunakan statistik Wald (*Wald Statistic*). Untuk melihat tingkat signifikansinya, kita dapat mengamatinya pada nilai *Chi-Square* yang dihasilkan dengan tatacara pengambilan keputusan terkait hipotesis dapat dilaksanakan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan dari pengujian wald itu sendiri.

Untuk melihat tingkat signifikansi setiap variable yang penulis teliti dalam penelitian ini, dapat diperhatikan kembali kepada tabel 4.12, dimana penulis peroleh hasil hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik yang telah dirancang sebagai berikut ini:

1. Debt default (X_1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,046 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable debt default (X_1) tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern (Y),
2. Pertumbuhan Perusahaan (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar - 0,047 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,646 > 0,05$ yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable pertumbuhan perusahaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern (Y), dan
3. Solvabilitas (X_3) memperoleh nilai koefisien sebesar 1,025 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$

yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable solvabilitas (X_3) berpengaruh terhadap variable opini audit going concern (Y).

4.2.5.2. Pengujian Signifikansi Pada Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Untuk menguji suatu variable penelitian (terutama bagi variable bebas yang terlibat dengan analisis regresi logistik) yang pengaruhnya diuji secara bersama-sama (simultan) kita dapat melakukan pengujiannya dengan melakukan komparasi nilai *Sig.* yang ada pada bagian *Step 1 (Step)* dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang mana nominalnya dapat diperhatikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Pengujian Model Regresi Logistik Secara Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.605	3	.055
	Block	7.605	3	.055
	Model	7.605	3	.055

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat kita perhatikan bahwasannya nilai *Sig.* yang diperoleh ialah bernilai $0,055 > 0,05$, yang mana dengan diperolehnya nilai ini dapat kita pahami bahwasannya model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk memperkirakan / memprediksikan opini audit going concern (variable Y) apabila diperkirakan dengan menggunakan variable debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan).

4.2.6. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.2.6.1. Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Debt default memperoleh nilai koefisien sebesar 0,046 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable debt default tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern (Y). Dari seluruh sample perusahaan yang berjumlah 26 perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang mengalami debt default seminimalnya sekali dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sedangkan sisanya yang berjumlah 22 perusahaan tidak pernah mengalami debt default. Adapun dampak dari dialaminya debt default ialah perusahaan tersebut tidak akan mampu memenuhi kewajiban pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo, apabila hal ini sampai terjadi maka kemungkinan diperolehnya opini audit going concern akan semakin besar pula.

Dengan adanya ketentuan hukum logika yang berlaku antara variable debt default terhadap opini audit going concern, seharusnya variable ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, namun ternyata setelah penulis lakukan pengolahan data, logika ini tidak dapat diterima begitu saja sebab ternyata ada juga perusahaan yang telah digolongkan memperoleh debt default namun tidak memperoleh opini audit going concern misalnya saja PT Modernland Realty Tbk. (kode: MDLN) pada tahun 2019, dan 2020, serta PT Indonesia Prima Property Tbk (kode: OMRE) pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Dengan adanya bukti nyata ini, tidak dapat dipungkiri hasil pengolahan

data yang ada justru menunjukkan variable debt default tidak berpengaruh terhadap variable opini audit going concern (Y). Selain itu nilai yang diperoleh dari Nagelkerke's R^2 (square) atas kemampuan ketiga variable bebas yang diteliti dalam mendeskripsikan variable terikat sangatlah kecil yakni 12,6% saja, dengan sisa persentase yakni 87,4% dijelaskan oleh variable bebas / independen lain yang tidak diteliti (diluar model penelitian yang dirancang), sehingga dengan demikian tak heran jikalau variable debt default justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.

Hasil penelitian yang penulis peroleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Susanto (2009), Diyanti (2010), dan Azizah (2014) yang menyatakan bahwa opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh debt default, serta bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Praptitorini (2011), serta Poppy (2018) yang menyatakan bahwa opini audit going concern dipengaruhi oleh debt default.

4.2.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pengolahan data yang telah penulis lakukan, variable pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar -0,047 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,646 > 0,05 yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variable opini audit

going concern (Y), dimana dari seluruh sample yang berjumlah 26 perusahaan, 25 diantaranya mengalami penurunan penjualan (dapat dilihat dari nominalnya yang bernilai negatif) setidaknya sekali dalam rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, adapun satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan penjualan selama periode yang diamati dan diteliti ialah PT City Retail Developments Tbk. (kode: NIRO). Ternyata meskipun hampir seluruh sample penelitian pernah mengalami penurunan penjualan, jumlah yang memperoleh opini audit going concern tidaklah sedemikian.

Misalnya saja PT Bekasi Asri Pemula Tbk (kode: BAPA) yang tidak mengalami going concern sama sekali dari periode tahun 2019 hingga 2021 padahal memiliki pertumbuhan perusahaan yang selalu negatif di periode tahun yang sama, PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (kode: BIPP) yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif pada tahun 2021 namun tidak memperoleh opini audit going concern, PT Indonesia Prima Property Tbk (kode: OMRE) yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif pada tahun 2020 namun tidak memperoleh opini audit going concern, PT Plaza Indonesia Realty Tbk (kode: PLIN) yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif pada tahun 2020 dan 2021 namun tidak memperoleh opini audit going concern sama sekali pada periode tahun yang diamati (2019 hingga 2021), PT Pudjiadi Prestige Tbk (kode: PUDP) yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif pada tahun 2020 dan 2021 namun tidak memperoleh opini audit going concern sama sekali pada periode tahun

yang diamati (2019 hingga 2021), serta PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (kode: RBMS) yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif pada tahun 2019 dan 2020 namun tidak memperoleh opini audit going concern sama sekali pada periode tahun yang diamati (2019 hingga 2021).

Melihat adanya fenomena ini, dapat kita pahami bahwasannya variable pertumbuhan perusahaan tidaklah seutuhnya mempengaruhi penerimaan opini audit going concern, dan ini sejalan dengan simulasi pengolahan data yang telah penulis lakukan dimana apabila variable ini mengalami penurunan sebanyak 1%, dampaknya hanya akan memberikan peningkatan nilai variable opini audit going concern sebesar 0.047 saja. Selain itu nilai yang diperoleh dari Nagelkerke's R^2 (square) atas kemampuan ketiga variable bebas yang diteliti dalam mendeskripsikan variable terikat sangatlah kecil yakni 12,6% saja, dengan sisa persentase yakni 87,4% dijelaskan oleh variable bebas / independen lain yang tidak diteliti (diluar model penelitian yang dirancang), sehingga dengan demikian tak heran jikalau variable pertumbuhan perusahaan justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern, sama seperti variable debt default yang mengalami fenomena serupa.

Hasil penelitian yang penulis peroleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Setyarno (2006) dan Danang (2016) yang menyatakan bahwa variable ini tidak mempengaruhi opini audit going concern, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2014), Nursasih (2015), dan Indira (2017).

4.2.6.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dan peroleh, variable solvabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar 1,025 dimana variable ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang mana hal ini dapat dipahami bahwasannya variable solvabilitas berpengaruh terhadap variable opini audit going concern. Dari 26 perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini, lima perusahaan diantaranya memperoleh nominal solvabilitas diatas satu yang dapat diartikan kelima perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak sehat, sedang 21 perusahaan lainnya memiliki nominal dibawah satu yang dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau sehat. Adapun yang akan terjadi apabila suatu perusahaan memiliki nominal solvabilitas diatas 1, dapat diartikan bahwa total hutang yang diemban jauh lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki, sehingga hal ini tentunya dapat memperbesar kemungkinan terjadinya gagal bayar yang secara langsung tentunya dapat berdampak pada kelangsungan usaha kedepannya.

Mayoritas sample perusahaan yang diteliti menunjukkan fenomena yang sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila nilai solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) semakin tinggi nilainya maka kemungkinan diterimanya opini audit going concern akan semakin tinggi juga hal ini dikarenakan apabila perusahaan tersebut memiliki nilai solvabilitas yang tinggi maka anggapannya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik / kurang sehat secara

finansial sehingga muncul asumsi buruk terkait kelangsungan usaha tersebut, begitu pula sebaliknya apabila nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) semakin rendah maka kemungkinan diterimanya opini audit going concern akan semakin rendah pula karena dapat diasumsikan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat secara finansial sehingga keraguan atas kelangsungan usahanya menjadi lebih rendah, dan benar saja hal ini berhasil dibuktikan dimana dari data yang diolah mayoritas sample memiliki nilai solvabilitas berada dibawah 1 (mengartikan kondisi finansialnya sehat) dan tidak memperoleh opini audit going concern, dan begitu pula bagi perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas berada diatas 1 (mengartikan kondisi finansialnya tidak sehat), yakni PT Agung Podomoro Land Tbk. (kode: APLN), PT Alam Sutera Realty Tbk (kode: ASRI), PT Duta Anggada Realty Tbk (kode: DART), PT Megapolitan Developments Tbk (kode: EMDE), PT Lippo Karawaci Tbk (kode: LPKR), dan PT Modernland Realty Tbk. (MDLN), keenamnya memperoleh konsekuensi yang sesuai dengan teori yang ada dimana keenamnya memiliki solvabilitas diatas satu (mengartikan kondisi finansialnya tidak sehat) sejak tahun 2019 hingga 2021, serta masing-masing perusahaan tersebut juga memperoleh opini going concern.

Sehingga dengan demikian telah dapat kita buktikan bahwasannya variable solvabilitas mampu mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Selain itu berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan, Koefisien regresi variable solvabilitas bernilai 1,025, dimana apabila setiap kali solvabilitas mengalami penurunan sebesar 1%,

maka opini audit going concern (Y) akan menurun sebesar 1,025, begitu pula sebaliknya apabila mengalami peningkatan (berbanding lurus). Dengan pengaruh yang dimiliki bernilai 1,025, menjadikan variable ini sebagai satu-satunya variable bebas / independen dalam penelitian ini yang memiliki nilai pengaruh terhadap perubahan audit going concern diatas angka satu, berbeda dengan dua variable sebelumnya yang memiliki nilai pengaruh perubahan dibawah angka satu (0.046 dan 0.047).

Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwasannya hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lie (2016), Listantri (2016), dan Zalogo (2022), yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, serta bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009), dan Ramadhani (2016) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

4.2.6.4. Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diperhatikan bahwasannya nilai Sig. yang diperoleh dari tabel pengujian Omnibus (*Omnibus Test*) yang berguna untuk menguji tingkat pengaruh ketiga variable secara simultan dalam mendeskripsikan ataupun mempengaruhi variable bebas secara bersama-sama ialah bernilai $0,055 > 0,05$, yang mana ini dapat dipahami bahwasannya model yang telah dirancang tidak dapat digunakan untuk memperkirakan / memprediksikan

opini audit going concern (variable Y) sehingga apabila menggunakan ketiganya secara bersama-sama untuk mengukur variable opini audit going concern (Y) justru akan memberikan hasil tidak berpengaruh.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat kita tarik dari dilakukannya serangkaian pengujian-pengujian dalam penelitian ini terkait hipotesis yang diterima ialah antarlain sebagai berikut ini:

1. Variable debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini dikarenakan meskipun variable ini secara logika dapat mempengaruhinya sebab mampu menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok beserta bunganya pada saat waktu jatuh tempo, ternyata munculnya variable ini keseringan terjadi pada perusahaan-perusahaan menengah kebawah saja, sedangkan perusahaan-perusahaan yang diteliti (Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki riwayat masa operasi yang lama dan sudah berskala besar sehingga variable debt default tidak berpengaruh sebab mayoritas sample dalam penelitian ini adalah perusahaan berskala besar.
2. Variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini dikarenakan penurunan tingkat pertumbuhan perusahaan bukan berarti selamanya perusahaan tersebut secara gamblang dapat diragukan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang, sebab penurunan yang terjadi hanyalah bentuk dari hasil perbandingan dengan nilai perolehan penjualan pada periode tahun sebelumnya, dan mayoritas

sample perusahaan yang memperoleh pertumbuhan perusahaan negatif juga tidak ada yang sampai menyentuh -1 sehingga dapat dipahami bahwasannya meskipun perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan pertumbuhan, nilai penurunannya hanyalah kecil sehingga nilai penjualan yang diperoleh sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan nilai penjualan yang diperoleh diperiode sebelumnya dan hanya mengalami pengurangan sedikit saja, sehingga tak heran apabila variable ini tidak mempengaruhi opini audit going concern.

3. Variable solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini dikarenakan variable ini secara nyata dapat menggambarkan kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan, dimana apabila nilai solvabilitas yang diperoleh bernilai diatas satu maka dapat dipahami sebagai pertanda kondisi kesehatan perusahaan tersebut sedang tidak sehat dari segi finansial, begitu pula sebaliknya apabila bernilai dibawah satu maka dapat dipahami kondisi perusahaan tersebut dari segi finansial sedang baik. Dalam penelitian ini, variable solvabilitas terbukti memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, dimana perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas diatas 1 akan memperoleh opini audit going concern, sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas dibawah 1 tidak akan memperoleh opini audit going concern.
4. Variable debt default, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini dikarenakan dari ketiga variable yang akan diuji pengaruhnya, dua diantaranya hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil

terhadap opini audit going concern (Y) sehingga dapat disimpulkan ketiga variable tersebut jika diuji pengaruhnya secara bersama-sama (simultan) justru akan memberikan hasil yang tidak berpengaruh.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis rangkai dari dilakukannya penelitian ini ialah antarlain sebagai berikut ini:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan fokus pada pemeliharaan tingkat solvabilitas dari laporan keuangan yang akan dihasilkan, jangan meminjam terlalu banyak dana maupun modal pada pihak eksternal perusahaan apabila jumlah ekuitas yang dimiliki jauh lebih kecil dari segi nominal, sebab apabila laporan keuangan sudah diterbitkan ini berkemungkinan akan memberikan gambaran bahwa tingkat solvabilitasnya tinggi sehingga dapat memperbesar kemungkinan auditor independen akan mengeluarkan opini audit going concern,
2. Sebaiknya kepada peneliti-peneliti selanjutnya, agar melibatkan variable-variable bebas lainnya yang kiranya dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern namun belum dilibatkan dalam penelitian ini,
3. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya periode observasi pengamatan ditambahkan menjadi 5 hingga 6 tahun kebelakang, hal ini diperlukan agar kita dapat melihat tingkat naik/turunnya pemberian opini audit going concern oleh auditor independen dari sudut pandang yang lebih luas, dan
4. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya lagi, hendaknya perusahaan yang diteliti merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang berasalkan

dari sektor yang berbeda-beda / beragam, hal ini diperlukan agar kita dapat melakukan pengamatan dengan sudut pandang yang lebih luas pula tidak terpaku pada satu sektor perusahaan saja.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang penulis miliki dari penelitian ini ialah antarlain sebagai berikut ini:

1. Penulis hanya terfokus pada tiga variable yakni antarlain; *Debt Default*, Pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas,
2. Data yang penulis diteliti berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhususnya yang bergerak dibidang properti dan real estat saja dari rentang waktu 2019 sampai dengan 2021,
3. Data yang akan penulis gunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan kedalam Database Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Almuna, N., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Excelcomindo Pratama, Tbk. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 44–50. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.446>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 400–412.
- Ferry, & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1, 165–178. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit

- Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hamid, M. F., & Fidiana. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–16. <http://eprints.undip.ac.id/29490>
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Kuliman, K., Petra, B. A., & Riani, V. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i1.40433>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Kurbani, A., Heryati, H., & Rismansyah, R. (2019). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v17i1.8943>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Maghriby, B., & Almirah, S. (2022). The Effect Of Audit Delay, Debt Default, And Opinion Shopping On Receiving Going Concern Audit Opinions. *Review of Accounting and Business*, 3(2), 115–132. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.576>
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Mangundap, S., Maramis, R., & Ivonne, J. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal*

- Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 133–144.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41763>
- Mayuna, V. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(8), 1234–1243.
<https://journal.widyadharm.ac.id/index.php/finacc/article/view/1474%0Ahttps://journal.widyadharm.ac.id/index.php/finacc/article/download/1474/1627>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage Corporate Governance dan Profitabilitas sebagai Determinan Earnings Management. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 420–429.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamdanni, H., & Rachmania, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Pelealu, I. M. E., Rate, P. Van, & Sumarauw, J. S. B. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity And Capital Structure On The Value Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period. *Jurnal EMBA*, 10(3), 549–559.
- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(01), 1–14. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.177>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (A. Anhar (ed.); 1st ed.). Anugerah Pratama Press.
- Saputra, I., & Halim, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite

- Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Dinamika Ekonomi*, 15(1), 215–228. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JABB/article/view/5541/3402>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 08(01), 1–11.
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wedari, D. A. G. P., & Sumadi, N. K. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 258–273.
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : MHD. Husein Pasaribu
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 15 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Jermal IV No. 51, Medan Denai
Nomor Telepon : 0823-6232-0668
E-Mail : huseinpasaribu1945@gmail.com

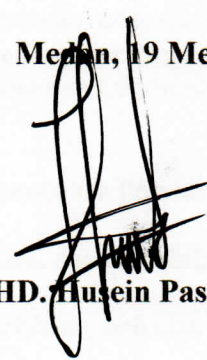
2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Dr. Fajar Pasaribu, SE., M.Si.
Nama Ibu : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si. Ak. CA., QIA., CPAI.
Pekerjaan Ayah : Dosen
Pekerjaan Ibu : Dosen
Alamat : Jl. Jermal IV No. 51, Medan Denai

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 02 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Pertiwi Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 03 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 19 Mei 2023


(MHD. Husein Pasaribu)



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Kepada Yth.

Medan, 26/12/2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MHD Husein Pasaribu
NPM : 1905170152
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terdapat perusahaan-perusahaan pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menerima opini audit going concern. 2. Adanya variasi perbedaan dikalangan para pelaku usaha Property dan Real Estate yang menggunakan jasa Auditor Big Four dan Non-Big Four. 3. Terdapat perusahaan-perusahaan pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami Debt Default. 4. Terdapat Pertumbuhan Perusahaan pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami tren penurunan laba.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern
2. Pengaruh Kualitas Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern
3. Pengaruh Kualitas Auditor, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Opini Audit Going Concern

Objek/Lokasi Penelitian : Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(MHD Husein Pasaribu)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/12/2022

Nama Mahasiswa : MHD Husein Pasaribu
NPM : 1905170152
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 26/12/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA (28 Desember 2022)

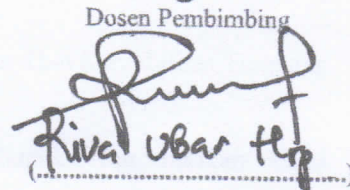
Judul Disetujui**)

Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 4 Januari 2023

Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dikembalikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[y umsumedan](#)

Nomor : 251/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 10 Rajab 1444 H
01 Februari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mhd. Husein Pasaribu
Npm : 1905170152
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dari tanggapannya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[fumsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 254/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 04 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Mhd. Husein Pasaribu
N P M : 1905170152
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 Februari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 10 Rajab 1444 H
01 Februari 2023 M



Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMAMDIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MHD. Husein Pasaribu Program Studi : Akuntansi
NPM : 1905 1701 52 Konsentrasi : Akuntansi Pemasaran
Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA Judul Penelitian : Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah	1/2/23	R.
Bab 2	Perbaiki penulisan kerangka acuan masalah	9/2/23	R.
Bab 3	Perbaiki definisi operasional	15/2/23	R.
Daftar Pustaka	Tambahkan daftar pustaka	24/2/23	R.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar proposal 27/2/2023		

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, 27 Februari 2023

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 16 Maret 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Mhd. Husein Pasaribu*
NPM. : 1905170152
Tempat / Tgl.Lahir : Bandung, 15 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Jermal IV No. 51 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Disetujui / ~~tidak disetujui~~ *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II
Bab III	<i>Hubungan Variabel diperlukan kutipan pendukung, Keragaman logistik Har disesuaikan, Definisi operasional Variabel diperbaiki.</i>
Lainnya	<i>Pakai Metode yg optimal,</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA.. aCPA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 16 Maret 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Mhd. Husein Pasaribu
NPM : 1905170152
Tempat / Tgl.Lahir : Bandung, 15 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Jermal IV No. 51 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA*

Medan, 16 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

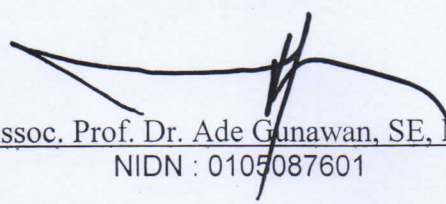
Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pemanding

M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

